

## Peranan Teknologi Internet dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Menjadi Pemimpin Masa Depan

Gita Indah Anggraeni, Hafika Nuri Mahta, Marliana Setyaningsih

Universitas Sebelas Maret

hafikanuri@gmail.com

---

### Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

---

### Abstract

*This article aims to determine the role of internet technology in building character education for children to become future leaders. The method used in this article is a library approach method that leads to an analysis of literature review with qualitative data techniques. According to Kuhlthau (2002), the steps of library research are as follows: (1) selection of topics (2) exploration of information (3) determining the focus of research (4) collection of data sources (5) preparation of data presentation and (6) preparation of reports. Collecting data by finding sources and rectifying from various sources such as books, journals, and existing research. The method of analysis using content analysis and descriptive analysis. Implementing character education in the digital era is very important, so that the next generation of the nation has good morals. If the next generation of the nation has good cognitive and moral standards, then the quality of the nation will also be good. Digital technology has positive and negative sides that should be filtered out, but most children are still unable to distinguish information properly. Therefore, parents must limit children's time in using technology and open open communication with children and provide an understanding of the negative impacts of technology.*

*Keywords: internet, education, character, children*

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peranan teknologi internet dalam membangun pendidikan karakter anak menjadi pemimpin masa depan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode pendekatan kepastakaan yang mengarah pada analisis kajian literatur dengan teknik data secara kualitatif. Menurut Kuhlthau (2002), langkah-langkah penelitian kepastakaan adalah sebagai berikut: (1) pemilihan topik (2) eksplorasi informasi (3) menentukan fokus penelitian (4) pengumpulan sumber data (5) persiapan penyajian data dan (6) penyusunan laporan. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekrontuksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Menerapkan pendidikan karakter pada era digital sangatlah penting, agar generasi penerus bangsa mempunyai moral yang baik. Apabila generasi penerus bangsa mempunyai kognitif dan moral yang baik maka kualitas bangsa akan baik pula. Teknologi digital memiliki sisi positif dan negatif yang seharusnya dapat disaring, namun kebanyakan anak masih belum bisa membedakan informasi dengan benar. Oleh karena itu, orang tua harus membatasi waktu anak-anak dalam menggunakan teknologi dan membuka komunikasi yang terbuka dengan anak-anak serta memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari teknologi.

**Kata kunci:** internet, pendidikan, karakter, anak-anak

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat terus menerus mengalami perubahan sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan. Pendidikan perlu mengantisipasi perubahan tersebut untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi tidak hanya secara global, tetapi mampu berimajinasi dalam berinteraksi dalam lingkup global. Menurut Heidjrachman dan Husnah (1997:77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003:77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Perkembangan teknologi internet yang begitu pesat tidak hanya berlaku di kalangan dewasa namun juga di kalangan anak dan remaja termasuk anak didik sekolah dasar. Pesatnya perkembangan teknologi internet menimbulkan berbagai macam dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang didapatkan seperti, kemajuan teknologi dapat mengubah seluruh tatanan kehidupan manusia dari perilaku manual menjadi perilaku digital. Sehingga hal ini memudahkan para siswa, misalnya dalam proses belajar seperti mencari bahan pelajaran di internet. Namun, di sisi lain dibarengi juga dampak negatif khususnya bagi anak-anak. Adapun dampak negatif dari penggunaan teknologi terhadap karakteristik siswa diantaranya adalah jika penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan kedewasaan berpikir seseorang dapat menimbulkan sikap konsumtif karena membuat mereka menjadi ketergantungan dengan teknologi tersebut, seperti penggunaan paket data internet.

Pembentukan karakter atau kepribadian anak bukan merupakan sebuah pelajaran, tetapi sebagai contoh konkret dari bimbingan orang tua, guru, media informasi dan teknologi, serta berbagai aspek kehidupan lainnya yang ikut mempengaruhi dalam keberhasilan perkembangan anak. Pendidikan karakter merupakan pelajaran *blood to blood*, yang mampu berjalan secara berdampingan dengan media dan teknologi yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membentuk karakter anak sejak dini merupakan suatu langkah yang baik dimana kita dapat mencegah dampak-dampak negatif dari perkembangan teknologi. (Siti et al., 2021) Teknologi internet telah membawa dampak yang begitu serius. Moral atau budi pekerti khususnya anak akan terpengaruh negatif yang terus meningkat. Contohnya anak tidak hormat kepada orang tua, menurunnya kreatifitas, bersikap pasif, kesehatan jasmani terganggu, penggunaan waktu yang berlebihan hanya untuk sekedar chatting, facebook dan game online. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.

Generasi penerus mencerminkan kualitas bangsa. Apabila generasi penerusnya baik dalam kognitif dan moral maka baik pula suatu bangsa tersebut. Munculnya banyak kasus yang destruktif dalam konteks kebangsaan, misalnya terjadinya sentimen antar etnis, perselisihan antar suku, kasus-kasus narkoba, tawuran antar pelajar, kekerasan terhadap anak, begal di mana-mana, kasus Bullying, menunjukkan karakter kebangsaan yang lemah. Pembentukan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan kunci utama dalam membangun bangsa. Generasi muda adalah calon pemimpin bangsa ini, sehingga sudah sepatutnya setiap anak harus mendapatkan pembinaan karakter sedini mungkin. Anak

perlu dibina dan dilatih terus-menerus agar memperoleh karakter hidup yang baik. (Putri, 2018)

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Banyaknya dampak negatif dalam penggunaan teknologi Internet bukan berarti kita menjadi antipati terhadap teknologi yang satu ini, melarang dan mengharamkan anak-anak menggunakan teknologi khususnya Internet bukanlah jalan keluar yang tepat. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian secara mendalam bagaimana peran internet dalam membangun pendidikan karakter bagi anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peranan internet dalam membangun pendidikan karakter khususnya pada anak-anak menjadi pemimpin masa depan

### **METODE**

Metode artikel ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mestika Zed (2003), studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Kuhlthau (2002), langkah-langkah penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut: (1) pemilihan topik (2) eksplorasi informasi (3) menentukan fokus penelitian (4) pengumpulan sumber data (5) persiapan penyajian data dan (6) penyusunan laporan. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekrutuksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat diambil dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proporsi dan gagasan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada abad ini, teknologi menjadi suatu media yang sangat konvensional di dunia, terlebih dengan teknologi yang semakin maju diantaranya adalah internet, internet merupakan jaringan komputer yang menghubungkan komputer di seluruh dunia dengan informasi dan dalam berbagai bentuk dapat dikomunikasikan di seluruh dunia. Kemajuan teknologi telah mengubah tatanan hidup di tengah masyarakat, baik dalam segi pembelajaran, interaksi, dan lainnya (Salsabila, 2020). Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan disertai dengan perkembangan teknologi dan informasi mengalami krisis moral, dimana pengaruh budaya asing yang sudah masuk melalui sosial media atau internet. Perubahan besar dalam teknologi komunikasi berakibat pada perubahan sosial dan kunci perubahan sosial ditemukan dalam perkembangan media komunikasi (Baofu, 2009). Jika budaya asing sesuai dengan pandangan bangsa Indonesia khususnya para anak remaja yang masih berada di bangku sekolah yang mudah terjerumus. Dengan begitu pembinaan moral atau karakter harus lebih ditingkatkan lagi, supaya karakter dan jati diri bangsa Indonesia khususnya siswa sekolah tidak hilang oleh teknologi. Pembinaan karakter Pancasila adalah pokok yang menjadi dasar acuan untuk membentuk karakter bangsa. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan kristalisasi nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia (Kaelan, 2010).

Perkembangan anak dalam membentuk karakternya pada masa kini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan juga teknologi yang berkembang begitu pesatnya. Pada era digital saat ini, jarang sekali terlihat anak-anak bermain dengan permainan

tradisional. Permainan tradisional memupuk rasa persaudaraan dan keakraban, anak-anak jadi lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional. Anak-anak zaman ini banyak berintegrasi dengan teknologi, seperti gadget dan video games. Kini, waktu yang dihabiskan anak-anak dengan media setiap hari lebih banyak. Waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi 3 jam di hari sekolah dan 7 jam pada hari libur, waktu bermain internet rata-rata 2 jam. Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget. Orang tua tidak bisa mengawasi anak-anak apabila orang tua gagap teknologi.
2. Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet.
3. Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet.
4. Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negatif dari internet atau gadget.
5. Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton.
6. Menjalin komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak.

Anak-anak era digital telah banyak dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih, seperti mencari bahan pembelajaran melalui situs Google, permainan tradisional sudah banyak ditinggalkan. Ciri-ciri generasi digital adalah sebagai berikut:

1. Generasi digital ramai-ramai membuat akun di media sosial untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada.
2. Generasi digital cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan berfikir lebih agresif.
3. Generasi digital cenderung ingin memperoleh kebebasan. Mereka tidak suka diatur dan dikekang. Mereka ingin memegang kontrol dan internet menawarkan kebebasan berekspresi.
4. Generasi digital selalu mengakses dengan *Google*, *Yahoo*, atau situs lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka.

Mengutip dari pendapat para pakar pembelajaran : Conny Semiawan (2002), bahwa pemecahan masalah buruknya kualitas pendidikan harus difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Tidak hanya itu seorang guru dituntut dalam pengendalian proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009) bahwa menciptakan suasana yang menyenangkan, mengikutsertakan dan menyelesaikan masalah murid dalam pembelajaran. Sedangkan, Menurut Sanjaya dalam Hasanah & Nulhakim (2015: 92), keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, media, peserta didik dan lingkungan. Faktor lingkungan seperti parenting orang tua sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan karakter anak. Smart Parenting didefinisikan sebagai keseluruhan yang dapat orangtua lakukan, hal-hal baik yang besar maupun yang kecil, hari demi hari, yang dapat menciptakan keseimbangan lebih sehat dalam rumah tangga dan hubungan dengan anak-anak. Tindakan orangtua harus menekankan pentingnya perasaan anak-anak dalam mengatasi serangkaian emosi dengan pengendalian diri. Anak-anak membutuhkan keterampilan-keterampilan untuk tumbuh dalam lingkungan positif penuh perhatian dan kaya akan peluang (Syani dalam Wati, 2014).

Menurut Nawawi dalam Ibrahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Dymiati dan Muijono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol, hasil belajar tanpa sebagai terjadinya tingkah laku pada

diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Teknologi digital mempunyai dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif teknologi digital yaitu dalam proses pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki fungsi diantaranya : teknologi sebagai bahan dan alat bantu dalam pembelajaran serta teknologi sebagai ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai bahan dan alat bantu dalam pembelajaran dalam hal ini TIK sebagai alat bantu bagi siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata menggunakan *microsoft word* dan mengolah angka menggunakan *microsoft excel*. Mason R (1994)<sup>1</sup>, berpendapat bahwa pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan. Mason mengemukakan lima alasan pemanfaatan teknologi komunikasi yakni:

- 1) Potensinya memperluas kesempatan akses pendidikan dan latihan bagi siswa pedesaan yang terpencil tanpa harus mengikuti pendidikan tatap muka yang konvensional,
- 2) potensinya memperluas kesempatan pemerataan (*equity*) dengan cara memperluas manfaat pendidikan yang diraih daerah yang kaya ke daerah yang kurang beruntung,
- 3) teknologi komunikasi merupakan satu-satunya alternatif penyelenggaraan pendidikan seumur hidup,
- 4) memungkinkan terjadinya pertukaran sumber daya yang langka,
- 5) memperluas kemungkinan untuk belajar secara intraktif dan kolaboratif antar siswa dari jarak jauh. Pendidikan masa mendatang akan bersifat lebih luwes (*flexible*), terbuka (*open*), dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukan tanpa pandang faktor jenis, usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Teknologi sebagai ilmu pengetahuan, dalam hal ini TIK merupakan bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa.

Adapun dampak negatif dari teknologi digital, sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat Individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interaksi antar sesama manusia.
- 2) Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.
- 3) Berita tanpa tanggung jawab, berita *Hoax*, *Bullying*.
- 4) Rentannya kesehatan mata, terutama mengalami rabun jauh atau rabun dekat.
- 5) Tak bisa menikmati hidup. Ketika menghadiri sebuah acara pesta, kita malah asik berfoto, tanpa menikmati acara pesta dan musik.

Baru-baru ini banyak diberitakan tentang kasus bullying pada anak sekolah dasar. Dampak dari *bullying*, pelaku anak sekolah dasar bisa berlanjut pada saat ia melanjutkan sekolah pada tingkat berikutnya, pelaku bullying bisa melakukan kekerasan lagi pada tingkat sekolah berikutnya. Dampak bullying terhadap korban, ia akan memiliki harga diri yang rendah, minder dan tidak percaya diri, cenderung tidak berbaur dengan kawan-kawan sekolah. Dampak bullying terhadap teman-teman yang menyaksikan, mereka akan merasa terancam dan takut akan menjadi korban berikutnya. Akses video yang berbau pornografi sangat susah untuk dibatasi oleh pemerintah, betapa situs-situs porno mengakar dimana-mana dalam internet. Untuk itu harus ada pengawasan yang ketat kepada anak saat menggunakan ponsel. Sebaiknya anak usia sekolah dasar tidak usah diberi fasilitas seperti gadget agar anak fokus menjalani masa kanak-kanaknya dengan bersosialisasi dengan alam dan dunia luar. Menerapkan pendidikan karakter pada era digital ini sangatlah penting, agar generasi penerus bangsa mempunyai moral yang baik. Generasi penerus mencerminkan kualitas bangsa. Apabila generasi penerusnya baik dalam kognitif dan moral maka baik pula suatu bangsa tersebut.

## SIMPULAN

Teknologi telah menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan masyarakat, terutama dengan internet yang menghubungkan komputer di seluruh dunia dan memungkinkan informasi dan komunikasi dikirimkan di seluruh dunia. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara hidup orang, terutama dalam hal pembelajaran dan interaksi. Namun, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah mengalami krisis moral, dengan pengaruh budaya asing yang masuk melalui media sosial dan internet. Untuk menghindari anak-anak terjerumus oleh teknologi, orang tua harus meningkatkan pembinaan moral dan karakter dengan dasar acuan pokok yaitu pembinaan karakter Pancasila. Pada era digital saat ini, anak-anak cenderung lebih terpengaruh oleh teknologi seperti gadget dan video games daripada permainan tradisional yang memupuk rasa persaudaraan dan keakraban. Oleh karena itu, orang tua harus membatasi waktu anak-anak dalam menggunakan teknologi dan membuka komunikasi yang terbuka dengan anak-anak serta memberikan pemahaman tentang dampak negatif dari teknologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, A. S. (2021). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai*. PGSD UPI.
- dkk, A. P. (2021). *Peran Teknologi Dalam Membangun Karakter Anak-Anak Untuk Menjadi Pemimpin Masa Depan*. Universitas Victory Sorong.
- Mukaromah, E. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa*. IJEMAR.
- Putri, D. P. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Curup: Institut Agama Islam Negeti.
- Sugiarti, Y. (2011). *Peranan Teknologi Internet Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah .
- Annisa, M. N., Wilih, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48.
- Suwarno.2018. Penguatan Karakter Peserta Didk Dalam Menghadapi Era Digital. Universitas Negeri Yogyakarta
- Silitonga, Hanna. 2021. Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital Di Sipatuhar. Universitas Negeri Medan
- Sujana, I Puti Windhu Mertha., Sukadi., I Made Riyan Cahyadi., Ni Made Widya Sari. 2021. Pendidikan Karakter untuk Generasi Digital Native. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. Vol 9. No 2
- Sofiasyari Irma.,HT Atmaja.,Purwadi Suhandini. 2019. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0. Universitas Negeri Semarang
- Zed, Mestika 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Kuhltau, C. C. 2002. *Teaching The Library Research*. USA: Scarecrow Press Inc.
- Benny Heldrianto, 2013: dalam jurnal “penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya” <http://jurnafis.untan.ac.id>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Siti, A., Agnia, G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331–9335. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>